

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN PUBLIK
TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2015**

EDI FIRMANDA

120462201031

Inge Lengga Sari Munthe, SE,Ak,M.Si,CA

Tumpal Manik,M.Si

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
2017**

ABSTRAK

Edi Firmanda, 2017: Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sebanyak 41 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari 41 perusahaan, hanya diambil 9 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya diuji dengan asumsi klasik. Hasil analisis data atau hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Besarnya Koefisien determinasi Adjusted R square adalah yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R2* sebesar 0.186. Hal ini berarti bahwa 18.6% variasi kinerja lingkungan dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% kinerja lingkungan dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Publik.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan pada saat ini tidak lagi memfokuskan pada kinerja keuangan yaitu bentuk profit. Namun, seiring berjalannya waktu ada perubahan paradigma bisnis dari 1P (Profit) menjadi 3P (*Profit, People, Planet*). *People* artinya; sebuah bisnis harus bertanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat sosial serta seluruh *stakeholdernya*. *Profit* artinya; perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja, tetapi harus dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi para *stakeholdernya*. Sedangkan *Planet* artinya; Perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sangat bertanggung jawab dan menjaga keadaan lingkungan serta memperkecil jumlah limbah produksi. (Sedyono, 2006 dalam Sihombing, 2014).

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya PROPER, yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Program penilaian PROPER telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan. Program ini mengimbau perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholders* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan. Penilaian kinerja ketaatan perusahaan dalam PROPER menggunakan indikator warna, dimulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, diikuti warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui peringkat yang ada.

Kinerja lingkungan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan (Suratno, 2007 dalam Sari dan Ulupui, 2014). Perusahaan besar memiliki aktivitas lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sehingga menimbulkan pengaruh yang lebih besar pada masyarakat. Pengelolaan lingkungan dapat menghindarkan perusahaan dari reputasi buruk serta klaim masyarakat dan pemerintah sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan ekonomi (Kwarto, 2012 dalam Sari dan Ulupui, 2014).

Perusahaan menghasilkan profit memerlukan modal yang terdiri dari modal sendiri, modal pemegang saham serta pinjaman dari pihak lain. Ketergantungan perusahaan pada utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya akan mempengaruhi kinerja lingkungannya. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka semakin rendah aktivitas perusahaan dalam mengelola dan memperbaiki lingkungan. Kinerja keuangan yang sukses saat ini akan meningkatkan kinerja lingkungan di masa depan (Earnhart dan Lízal, 2006 dalam Sari dan Ulupui, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,**

Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Rakhiemah & Agustia, 2009 dalam Djuitaningsih & Ristiawati, 2011). Menurut (Arfan Ikhsan, 2009), Kinerja lingkungan adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan, dan target lingkungan.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang berkepentingan. Selama ini perusahaan cenderung untuk mementingkan kepentingan investor, sedangkan kepentingan pihak lain, seperti karyawan dan masyarakat diabaikan, dianggap sebagai eksternalitas untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan. Masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa perusakan lingkungan dari perusahaan seperti yang bergerak di bidang pertambangan (Astuti, 2013 dalam Sihombing, 2014).

Penelitian (Pfleiger *et al.* 2005 dalam Sihombing, 2014). menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Sebagian perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan .

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan (Faizal, 2004 dalam Kusumawati 2013). Menurut (Soesetio 2008 dalam Tiara Kusumawati 2013). Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer akan merasakan langsung

manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham.

Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dalam laporan tahunan, strategi bisnis manajemen dan kinerja perusahaan dengan lebih lengkap, termasuk kinerja lingkungan guna pengambilan keputusan (Sudarno, 2004 dalam Kusumawati 2013).

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Djakman dan Machmud, 2008 dalam Anggraini, 2011).

Menurut (Sudarno 2004), dampak yang ditimbulkan perusahaan besar lebih luas dan menjadi perhatian banyak pihak sehingga pertanggungjawaban lingkungan berperan dalam menjaga kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan/*stakeholder*. Menurut (Winarno, 2007 dalam Kusumawati, 2013). perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan guna membantu menciptakan kesan positif terhadap lingkungan dimata pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini penting untuk dilakukan karena akan berdampak positif bagi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang (Nurkhim, 2009 dalam Kusumawati, 2013).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

2.1.4 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008 dalam Anggraini, 2011). perusahaan yang memiliki kategori investasi oleh asing diduga lebih memperhatikan tanggung jawab lingkungannya dibandingkan yang investor dalam negeri. Beberapa negara asing seperti Jepang telah mewajibkan pengungkapan tanggung jawab lingkungannya sedangkan di Indonesia hal tersebut masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Kepemilikan saham oleh pihak asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional. (Lee, 2008 dalam Sihombing, 2014). berpendapat bahwa kepemilikan asing dan

kepemilikan institusional lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional.

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Etha, 2010 dalam Fajriah, 2014). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008 dalam Fajriah, 2014).

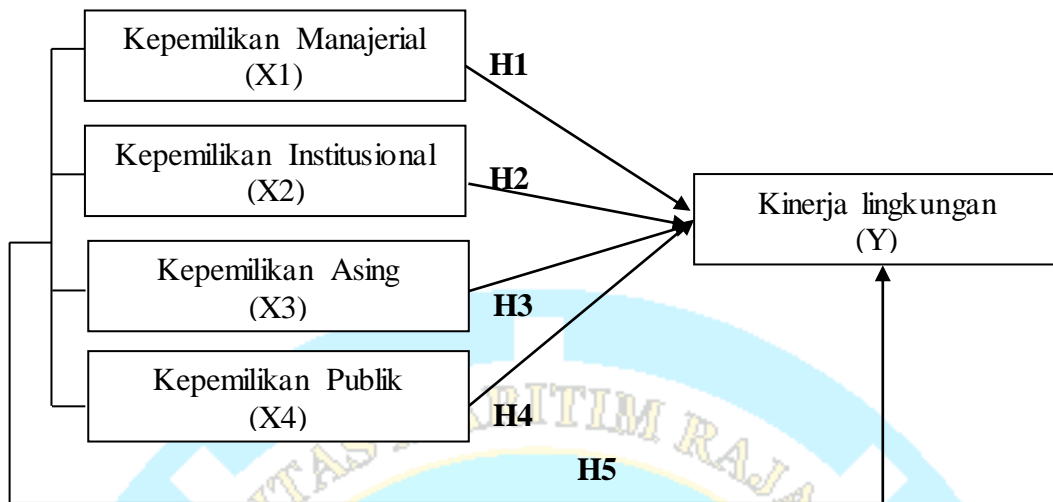
2.1.5 Kepemilikan Publik

Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaannya, diperlukan pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitalisasi modal. Tingkat kapitalisasi modal yang rendah merupakan salah satu alasan kegagalan perusahaan (Gladstone, 2002 dalam Sihombing, 2014). Sumber pendanaan eksternal yang dimaksud diatas dapat diperoleh antara lain melalui saham dari masyarakat (publik). Untuk menggerakkan ekonomi secara riil tidak bisa hanya dari konsumsi, secara fundamental diperlukan investasi. Salah satunya adalah pasar modal, terutama untuk memulihkan kepercayaan investor. Oleh karena itu diperlukan upaya yang besar dan waktu yang panjang untuk memulihkan kepercayaan, jika strategi yang diambil mengundang investasi langsung di sektor riil (Purba, 2004).

Menurut (Jensen, 1993 dalam Fajriah, 2014). publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning governance system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan tahunannya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian yang dikembangkan maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja lingkungan, maka dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Lingkungan

Bidang etika beragumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Sihombing, 2014). Perusahaan memiliki kewajiban untuk memuaskan para pemegang saham sebagai bagian dari *stakeholder* atas modal dan sumber daya yang telah disediakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap kinerja lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan tersebut sebagai wujud tanggung jawab kepada para *stakeholdernya*.

Selain itu menurut (Soesetio, 2008 dalam Kusumawati, 2013). kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula

bila terjadi kesalahan maka manajer juga menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham.

H1: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Lingkungan

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan peningkatan kinerja terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan memiliki biaya lingkungan yang rendah (Sabrina, 2010 dalam Sihombing, 2014). Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Tamba, 2011 dalam Fajriah, 2014).

H2: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Lingkungan

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Terbukti dari penelitian (Fauzi, 2008 dalam Anggraini, 2011). yang menyatakan bahwa dari aspek lingkungan, pencapaian perusahaan multinasional yang berada di Indonesia lebih baik daripada perusahaan nasional. Tidak ada hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan dalam perusahaan nasional.

Stakeholder Theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghazali dan Chariri, 2007 dalam Sihombing, 2014), salah satunya pemegang saham. Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang dapat memuaskan keinginan *stakeholder*.

H3: kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

4. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Lingkungan

Kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Mulyono, 2010 dalam Sihombing, 2014). Menurut (Jensen, 1993 dalam Fajriah, 2014). publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning governance system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen.

Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Rahajeng, 2010 dalam Sihombing, 2014). Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan maka manajemen harus mampu menciptakan

citra perusahaan yang baik di mata masyarakat. Masyarakat tidak hanya melihat dari segi finansial saja akan tetapi bagaimana pihak manajemen mampu bertanggung jawab terhadap kinerja lingkungan. Karena kepemilikan publik tersebut memiliki ekspektasi terhadap kinerja manajemen maka pihak manajemen terdorong untuk lebih meningkatkan kinerja lingkungan.

H4: kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. metode verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau hasil hipotesis sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan hasil penelitian sebelumnya. (Sugiyono, 2005).

Operasionalisasi variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Rakhiemah & Agustia, 2009 dalam Djuitaningsih & Ristiawati, 2011). Pada penelitian ini, kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER diindikasikan dalam lima warna, yakni warna emas untuk peringkat sangat baik, diikuti warna hijau, biru, merah, dan hitam yang mengindikasikan peringkat sangat buruk.

Berikut adalah kriteria peringkat PROPER berdasarkan warna atas penilaian kinerja perusahaan terhadap lingkungannya sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang PROPER No.5 tahun 2011 pasal 4, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Kinerja Lingkungan pada Peringkat PROPER

Peringkat warna	Definisi
Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan

	lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (<i>Rreduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i>) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik.
Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.05/2011

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan (Faizal, 2004 dalam Kusumawati, 2013). Pengukuran pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pertanggungjawaban lingkungan menggunakan presentase saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus : (Dwi K, 2012 dalam Kusumawati, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total jumlah saham}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et, al. 2006 dalam Kusumawati, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total jumlah saham}}$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Etha, 2010 dalam Kusumawati, 2013). Kepemilikan asing diukur dengan *dummy*. Jika suatu perusahaan memiliki saham asing maka akan diberi angka 1 (satu), tetapi jika tidak memiliki saham asing diberi angka 0 (nol). Pengukuran ini dilakukan untuk menghindari penggunaan data yang sama dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik (Sihombing, 2014).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Saham yang dimiliki asing}}{\text{Total jumlah saham}}$$

d. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang diperoleh dari penyertaan saham oleh masyarakat. Kepemilikan publik menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik (Sihombing, 2014).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total jumlah saham}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	28/07/2004	16/07/2008
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	26/01/2007	08/11/2011
3.	ATPK	ATPK Resources Tbk	12/01/1988	17/04/2002
4.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	15/03/2006	26/11/2010
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	07/09/2005	19/08/2010
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	31/10/1990	08/11/2012
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	26/06/1973	30/07/1990
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	07/10/2004	12/08/2008
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk	25/09/1991	26/09/2007
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	06/04/1990	15/06/2001
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	13/03/1997	17/11/2011
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	11/07/1996	09/07/2009
13.	HRUM	Harum Energy	02/12/1995	06/10/2010
14.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	27/08/2009	18/12/2007
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	08/07/1981	01/07/1991

16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	30/09/1992	10/07/2014
17.	MYOH	Samindo Resources, Tbk	15/03/1990	27/07/2000
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	28/10/1983	11/07/2007
19.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	02/04/1993	23/12/2002
20.	PTRO	PT Petrosea Tbk	21/02/1972	21/05/1990
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	14/03/1980	29/02/2000
22.	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk	06/06/1980	06/01/1992
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	28/01/2008	06/07/2012
24.	CTTH	Citatah Tbk	10/11/1974	07/03/1996
25.	MITI	Minsuco International Finance	25/07/1993	16/07/1997
26.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	05/07/1968	27/11/1997
27.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	01/05/1992	20/03/2002
28.	CKRA	Aneka Tambang Tbk	19/09/1990	19/05/1999
29.	DKFT	Duta Kirana Finance	18/09/1995	21/11/1997
30.	INCO	Duta Kirana Finance	20/07/1968	16/05/1990
31.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	09/07/2012	19/06/2015
32.	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi	14/01/2002	01/12/2007
33.	SMRU	Dwi Satria Jaya	11/11/2003	10/10/2011
34.	TINS	Timah (Persero) Tbk	02/08/1976	19/10/1995
35.	ARTI	Ratu Prabu Energi, Tbk	31/03/1993	30/04/2003
36.	BIPI	Macau Oil Engineering and Technology	19/04/2007	11/02/2010
37.	ELSA	Electronika Nusantara	25/01/1969	06/02/2008
38.	ENRG	Energi Mega Persada	01/10/2001	07/06/2004
39.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	24/03/2006	01/02/2012
40.	MEDC	Meta Epsi Pribumi Drilling Company	20/11/1980	12/10/1994
41.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	22/08/1984	12/07/2006

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2012-2015.
- c. Perusahaan yang mendapat peringkat warna dari Kementerian Lingkungan Hidup.

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kritea			Sampel
			1	2	3	
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	√	√	√	1
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	√	√	X	
3.	ATPK	ATPK Resources Tbk	√	X	X	
4.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	√	X	X	
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	√	X	X	
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	√	X	X	
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	√	X	√	
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	√	√	√	2
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	X	
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	√	√	3
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	√	√	X	
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	X	X	
13.	HRUM	Harum Energy	√	√	√	4
14.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk	√	√	X	
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	√	√	√	5
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	√	X	√	
17.	MYOH	Samindo Resources, Tbk	√	√	X	
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	√	X	
19.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	√	X	√	
20.	PTRO	PT Petrosea Tbk	√	√	√	6
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	√	√	X	
22.	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk	√	X	X	
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	√	√	√	7
24.	CTTH	Citatah Tbk	√	√	X	
25.	MITI	Minsuco International Finance	√	√	X	
26.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	√	8
27.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	√	√	X	
28.	CKRA	Aneka Tambang Tbk	√	√	X	
29.	DKFT	Duta Kirana Finance	√	X	√	
30.	INCO	Duta Kirana Finance	√	X	X	
31.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	√	X	X	
32.	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi	√	X	√	
33.	SMRU	Dwi Satria Jaya	√	√	X	
34.	TINS	Timah (Persero) Tbk	√	√	X	
35.	ARTI	Ratu Prabu Energi, Tbk	√	X	X	
36.	BIPI	Macau Oil Engineering and Technology	√	X	√	
37.	ELSA	Electronika Nusantara	√	X	√	
38.	ENRG	Energi Mega Persada	√	X	√	
39.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	√	√	X	

40.	MEDC	Meta Epsi Pribumi Drilling Company	√	√	√	9
41.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	√	√	X	

Kriteria :

1. Perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang tidak mendapat peringkat warna dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Keterangan :

√ = Perusahaan yang masuk dalam kriteria yang digunakan dalam penelitian.

X = Perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Kesimpulan :

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 berjumlah 41 perusahaan. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel berjumlah 9 perusahaan.

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.	41
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2015.	(17)
3.	Perusahaan yang tidak mendapat peringkat warna dari Kementerian Lingkungan Hidup.	(15)
4.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	9
5.	Tahun Pengamatan	4
6.	Jumlah total data penelitian	36

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang menguraikan proses pencarian dan penyusunan data dengan meregresikan hubungan variabel independen ke variabel dependen yang diuji lebih lanjut sehingga dapat lebih mudah dipahami. Adapun pengujian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data sekunder yang diolah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa, konsisten dan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolonieritas, autokolerasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Pengujian data tersebut digunakan dengan menggunakan SPSS 21.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance menunjukkan ≤ 0.10 atau sama dengan VIF (variance Inflation factor) ≥ 0.10 , maka berarti menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance menunjukkan ≥ 0.10 atau sama dengan VIF (variance Inflation factor) ≤ 0.10 maka berarti menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Menurut (Ghozali, 2013) cara mengobati multikolinearitas yaitu :

- a. Menggabungkan data crossection dan time series (pooling data).
- b. Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi yang indentifikasikan variabel independen untuk membantu prediksi.
- c. Tranfomasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linier diantara variabel independen. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk first difference atau delta.
- d. Gunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi (jangan mencoba untuk menginterpretasikan koefisien regresinya)
- e. Gunakan metode analisis yang lebih canggih seperti Bayesian reresion atau dalam kasus khusus ridge regression.

Uji Autokorelasi

Menurut (Trihendradi, 2009), uji autokorelasi dengan uji durbin-watson (DW) sebagai berikut:

1. Jika nilai $1.65 < 2.35$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. Jika nilai $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ maka terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Duwi prayitno, 2012) metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan

uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Analisis statistik dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bias sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistic. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. H_0 : Data residual berdistribusi normal
- b. H_A : Data residual tidak berdistribusi normal
- c. Jika $sig < 0.05$, maka H_0 tidak diterima
- d. Jika $sig > 0.05$, maka H_0 diterima

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode statistik analisis linear berganda, Karena variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja lingkungan
 α = Konstanta
 β_{1-4} = Koefisiensi regresi variable independen
 X_1 = Kepemilikan manajerial
 X_2 = Kepemilikan Institusional
 X_3 = Kepemilikan asing
 X_4 = Kepemilikan publik
e = Error/variable pengganggu

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik dan turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataannya nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarti (2003) jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

Uji Signifikan Silimutan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian untuk penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Tingkat signifikan 0,05
2. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, tingkat signifikan $<$ dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
3. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, tingkat signifikan $>$ dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Uji signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasa atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian untuk penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Tingkat signifikan 0.05
2. Jika tingkat signifikan $>$ 0.05, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).
3. Jika tingkat signifikan $<$ 0.05, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah yang bertindak sebagai penyelenggara dan menyediakan sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah populasi 41 emiten. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan proses *purposive sampling* yang telah dilakukan maka terdapat 9 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dari proses *purposive sampling* diperoleh 36 data yang akan diolah dan diuji apakah mempunyai hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik terhadap kinerja lingkungan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. disamping itu juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi dan lama bekerja responden. (Ghozali, 2013).

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	36	3.00	5.00	4.0000	.63246
KM	36	.0033	.8095	.236085	.2541059
KI	36	.12	1.00	.5532	.23024
KA	36	.00	1.00	.3333	.47809
KP	36	.02	1.00	.3142	.23407
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53690115
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

Dari hasil output tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) 0.590. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H₀ dapat diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas data residual juga ditampilkan dalam uji grafik histogram dan normal plot.

Uji Multikolinearitas data

Tabel 4.11

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
KM	.750	1.333
KI	.618	1.617
KA	.750	1.334
KP	.911	1.098

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

Dari table di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil tidak ada variabel independen yang terdapat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)*, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang terdapat nilai *VIF*

lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak adanya multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

		Unstandardized Residual
KM	Correlation Coefficient	.201
	Sig. (2-tailed)	.241
	N	36
KI	Correlation Coefficient	-.016
	Sig. (2-tailed)	.927
	N	36
Spearman's rho KA	Correlation Coefficient	.051
	Sig. (2-tailed)	.767
	N	36
KP	Correlation Coefficient	.019
	Sig. (2-tailed)	.912
	N	36
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	36

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

UJI HIPOTESIS

Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.472	.396	
KM	-.181	.438	-.073
KI	.598	.533	.218
KA	.772	.233	.584
KP	-.054	.432	-.020

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dianalisis model regresi regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KL = 3.472 - 0.181 KM + 0.598 KI - 0.772 KA - 0.054 KP + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 3.472 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik bernilai 0, maka nilai kinerja lingkungan adalah sebesar 3.472.

b. Koefisien regresi (β_1) variabel kepemilikan manajerial

Besarnya koefisien regresi (β_1) sebesar -0.181 nilai β_1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel kinerja lingkungan dengan variabel kepemilikan manajerial, yang artinya jika kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 satuan maka kinerja lingkungan akan meningkat sebesar 0.181 satuan.

c. Koefisien regresi (β_2) variabel kepemilikan institusional

Besarnya koefisien regresi (β_2) sebesar 0.598 nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kinerja lingkungan dengan variabel kepemilikan institusional, yang artinya jika kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 satuan maka kinerja lingkungan akan menurun sebesar 0.598 satuan.

d. Koefisien regresi (β_3) variabel kepemilikan asing

Besarnya koefisien regresi (β_3) sebesar 0.772 nilai β_3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kinerja lingkungan dengan variabel kepemilikan asing, yang artinya jika kepemilikan asing meningkat sebesar 1 satuan maka kinerja lingkungan akan menurun sebesar 0.772 satuan.

e. Koefisien regresi (β_4) variabel kepemilikan publik

Besarnya koefisien regresi (β_4) sebesar - 0.054 nilai β_4 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel kinerja

lingkungan dengan variabel kepemilikan publik, yang artinya jika kepemilikan publik meningkat sebesar 1 satuan maka kinerja lingkungan akan menurun sebesar 0.054 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.14

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.472	.396		8.766	.000
1					
KM	-.181	.438	-.073	-.414	.682
KI	.598	.533	.218	1.123	.270
KA	.772	.233	.584	3.313	.002
KP	-.054	.432	-.020	-.126	.901

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif, tingkat signifikansi sebesar 0.682 > 0.05. Hal ini berarti H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa kepemilikan institusional mempunyai hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif, tingkat signifikansi sebesar 0.270 > 0.05. Hal ini berarti H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa kepemilikan asing mempunyai hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif, tingkat signifikansi sebesar 0.002 < 0.05. Hal ini berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa kepemilikan publik mempunyai hasil koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan bersifat positif, tingkat signifikansi sebesar 0.901 > 0.05. Hal ini berarti H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan

bahwa kepemilikan public tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.15

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.911	4	.978	3.004	.033 ^b
	Residual	10.089	31	.325		
	Total	14.000	35			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), KP, KM, KA, KI

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

Berdasarkan hasil uji F pada table di atas, dapat dilihat F_{hitung} sebesar 3.004 dan F_{table} sebesar 2.67 dengan signifikansi 0.033. dengan demikian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ ($3.004 > 2.67$) dengan signifikansi $0.033 < 0.05$ yang menunjukkan secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.279	.186	.57049

Sumber : Output SPSS 21 (2016)

Berdasarkan table 4.9 diatas nilai *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.186. Hal ini berarti bahwa variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik), mampu menjelaskan kinerja lingkungan sebesar 18,6%. sedangkan sisanya sebesar 81.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
5. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Bagi investor disarankan sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan perlu memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatif kebijakan kinerja lingkungan. Investor dapat memperhatikan kepemilikan asing perusahaan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hal tersebut menjadi pertimbangan supaya investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan untuk meminimalisir terjadinya risiko investasi.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik. Peneliti juga mempertimbangkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi Kinerja Lingkungan untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidil. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi)*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Bunga, S. 2014. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Enho, Y. 2008. *Pengaruh Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Latar Belakang Pendidikan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Fathoni, A. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fatihah, A. 2014. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Pendidikan dan Pelatihan, Akuntabilitas, serta Transparansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SKPD Kabupaten Pelalawan*. Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kholiq, N. M., 2014. *Persepsi Pegawai Negeri Sipil atas Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Serta Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja*

Penyusun laporan Keuangan satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Lestari, P. D., Sulindawati, N. L., & Atmadja, A. T. 2014. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi pada 15 Dinas Kabupaten Badung).* Singaraja: Universitas Pendidikan Ghanesa.

Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta. UPP STIM YKPN

Pemerintah RI, 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*

Pemerintah RI, 2013. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 tahun 2003 tentang penerapan SAP berbasis akrual pada pemerintah daerah*

Pemerintah RI, 2008. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 4 tahun 2008 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah*

Pemerintah RI, 2011. *Peraturan Menteri dalam Negeri No 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan keuangan daerah*

Pemerintah RI, 2000. *Peraturan Pemerintah No 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil*

Pemerintah RI, 2003. *UU No 17 tahun 2003 tentang keuangan negara*

Priyatno, D, 2012. *Cara Kilat belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* Yogyakarta: ANDI

Rajana HRP, J. P. 2009. *Pengaruh Pemahaman SAP, Pendidikan, dan Pelatihan Terhadap Penyusunan laporan Keuangan SKPD Kota Pematangsiantar.* Medan: Universitas Sumatra Utara.

Roesyanto, I. A. 2007. *Pengaruh SDM dan Perangkat Pendukungnya Terhadap Keberhasilan Penerapan PP 24 tahun 2005 dikota Medan.* Medan: Universitas Sumatra Utara.

Sarwono, J.2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi : Kupas tuntas, Prosedur-prosedur regresi dan decision trees dalam IBM SPSS.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kompas Gramedia.

Setyaningsih, T. 2013. *Studi Eksplorasi Tingkat Pemahaman Aparatur Pemerintah Daerah dan Anggota DPRD terhadap Standar Akuntansi Berbasis Akrual (kasus di Kota Surakarta).* Simposium Nasional Akuntansi XVI , 1-37.

- Siregar, S. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sumanto. 2014. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : CAPS.
- Triton, P. B. 2010. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perspektif Partnership Kolektivitas*. Yogyakarta: ORYZA.
- Wiraputra, W. K., Sinarwati, N. K., & Herawati, N. T. 2014. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Klungkung)*. e-journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha , 1-10.

